

Implementasi Kolak Tahu untuk Meningkatkan Prestasi SD Negeri Bakalan 01

Nurman Mirmanto

Kepala UPTD SDN Bakalan 01

E-mail: nurman.mirmanto@gmail.com

Info Artikel	Abstrak
Article History: Received: 30 Jan 2025 Revised: 08 Feb 2025 Accepted: 12 Feb 2025	<i>Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Bakalan 01 sebagai wujud Analisis kepemimpinan pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah. Penelitian ini berjudul "Implementasi Kolak Tahu Untuk Meningkatkan Prestasi SD Negeri Bakalan 01. Implementasi Kolak Tahu mampu memberikan perubahan terhadap budaya mutu, kolaborasi aktif, tertata, humanis serta kemajuan prestasi sekolah, khususnya SD Negeri Bakalan 01. Keberhasilan sekolah dan siswa tersebut, tidak hanya semata-mata satu personel kepala sekolah tetapi kolaborasi aktif yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru, siswa, paguyuban orangtua, serta stakeholder yang terkait yang saling memberikan inspirasi. Konsistensi pelaksanaan kolaborasi dilaksanakan secara tertata, dan komprehensif berkelanjutan dalam membentuk dan menanamkan budaya dan karakter sikap humanis yakni memanusiakan manusia.</i>
Keywords: Kolaborasi aktif, Tertata, Humanis, Prestasi	

1. PENDAHULUAN

Satuan pendidikan sebagai salah satu bentuk penyedia layanan pendidikan di masyarakat, termasuk di dalamnya adalah Sekolah Dasar. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan penyelenggaraan pendidikan adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Upaya sadar yang harus dilaksanakan oleh pelaku Pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan tersebut tentunya harus senantiasa bersinergi, bekerja sama tertata dengan baik antara stakeholder yang terlibat dalam memajukan dan mengembangkan dunia Pendidikan tersebut.

Dalam *Sahlberg* (2010) Kesuksesan dalam pendidikan adalah hasil dari kolaborasi dari elemen-elemen yang berada dalam sistem pendidikan yang saling mendukung satu dengan yang lainnya. Negara Finlandia menjadi model dalam literasi Implementasi pendidikan, salah satunya dikarenakan pada keseimbangan dan kesetaraan intervensi pada semua level pendidikan, kepala sekolah guru dan warga sekolah memiliki frekuensi yang sama untuk mau bekerja sama menjadikan pembelajaran siswa pada posisi yang penting sehingga berfokus pada performa siswa, menghilangkan kesenjangan dan perbedaan di antara warga sekolah.

Pendidikan sebagai salah satu usaha dalam rangka menyiapkan siswa memberikan perannya di masa yang akan datang melalui kegiatan pembimbingan, pendidikan, latihan secara tertata, berkala dan terus menerus. Pendidikan merupakan aspek universal dalam proses mengubah sikap

sekelompok orang melalui upaya pendidikan, pengajaran, pelatihan (Hamalik, 2011:2). Sisi lain Pendidikan tidak bisa terlepas dari interaksi antar manusia yang berlangsung secara terus menerus, interaksi manusia dengan alam sekitar, interaksi manusia dalam menyeimbangkan antara aspek afektif, kognitif, maupun psikomotorik. Kesadaran dan kemampuan kepala sekolah, guru, siswa, paguyuban orangtua, warga sekitar dan seluruh stakeholder yang terlibat sangatlah memberikan unsur penting dalam suksesnya sebuah lembaga pendidikan. Kreativitas dalam memberikan proses pelayanan akselerasi pendidikan yang tertata tersebut harus diimbangi dengan adanya humanisasi.

SD Negeri Bakalan 01 merupakan salah satu sekolah negeri yang berdomisili di Desa Bakalan, Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo. Keterbatasan Sumber daya, sarana dan prasarana, sumber daya keuangan, minimnya prestasi siswa serta kurangnya komunikasi antar tri pusat pendidikan di SD Negeri Bakalan 01. Hubungan komunikasi internal sekolah yakni kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru, sekolah dengan paguyuban orangtua serta masyarakat terjalin tetapi kurang efektif. Hal ini menjadi awal identifikasi yang dilakukan kepala sekolah yang baru yang dalam menentukan langkah dalam merancang program dan visi misi sekolah. Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan inilah memberikan dorongan kepada kepala sekolah untuk “Implementasi Kolak Tahu untuk Meningkatkan Prestasi SD Negeri Bakalan 01”. Kolak Tahu akronim dari Kolaborasi Aktif Tertata dan Humanis. Hal ini dilakukan dalam mewujudkan visi misi SD Negeri Bakalan 01 yang di dirumuskan yakni Bakalan satu B I S A (Beriman takwa, Inovatif, Smart, Beradab mulia pekerti yang luhur) menjadi jargon dan semangat kerja dalam memajukan SD Negeri Bakalan 01. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana Implementasi Kolak Tahu mampu meningkatkan prestasi SD Negeri Bakalan 01. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik manajemen kepemimpinan pendidikan yang lebih adaptif dan relevan dengan kebutuhan pendidikan saat ini.

2. LANDASAN TEORI

Kolaborasi Aktif

Kolaborasi adalah suatu proses interaksi yang kompleks dan beragam, yang melibatkan beberapa orang atau beberapa lembaga untuk saling bekerja sama dengan menggabungkan berbagai pemikiran secara berkesinambungan dalam menyikapi suatu hal dimana setiap pihak yang terlibat memiliki saling ketergantungan.(Carpenter, 2009). Tiga variabel utama dalam melihat kolaborasi, yaitu; pertama, variabel pembagian kerja antar lembaga, kedua variabel struktur kelembagaan, dan ketiga variabel koordinasi (*operational interaction*).

Kolaborasi mempunyai 8 (delapan) karakteristik, yaitu: 1) Partisipasi tidak dibatasi dan tidak hierarkis. 2)Partisipan bertanggung jawab dalam memastikan pencapaian kesuksesan. 3). Adanya tujuan yang masuk akal. 4). Ada pendefinisian masalah. 5). Partisipan saling mendidik atau mengajar satu sama lain. 6) Adanya identifikasi dan pengujian terhadap berbagi pilihan. 7)Implementasi solusi dibagi kepada beberapa partisipan yang terlibat, dan 8). Partisipan selalu mengetahui perkembangan situasi. (Carpenter, 2009)

Kolaborasi sering digunakan untuk menggambarkan sebagai pola hubungan kerja sama yang dilakukan oleh lebih dari satu pihak. Beberapa pendapat tentang kolaborasi, berbagai ahli dengan sudut pandang yang beragam. Prinsip yang sama tentang kolaborasi yaitu mengenai kebersamaan, kerja sama, berbagi tugas, kesetaraan, tanggung jawab. Secara umum kolaborasi adalah hubungan antar organisasi yang saling berpartisipasi dan saling menyetujui untuk bersama mencapai tujuan, berbagi informasi, berbagi sumber daya, berbagi manfaat, dan bertanggungjawab dalam pengambilan Keputusan bersama untuk menyelesaikan berbagai masalah.

Pada hakikatnya tujuan kolaborasi adalah untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu antara satu dengan yang lainnya. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Abdulsyani, kolaborasi adalah suatu bentuk proses sosial, dimana di dalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditujukan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas.

Kolaborasi tidak mengenal bentuk dan tempat. Kolaborasi merupakan suatu pertukaran tentang pandangan atau ide yang memberikan perspektif kepada seluruh kolaborator atau pihak yang terlibat. Efektivitas hubungan antar kolaborator yang profesional membutuhkan mutual respek baik setuju atau ketidaksetujuan yang dicapai dalam interaksi tersebut. *Partnership* kolaborasi merupakan usaha yang baik sebab mereka menghasilkan *outcome* yang diharapkan

Humanis dalam Pendidikan

Aktivitas belajar sebagai bentuk kebutuhan manusia. Belajar merupakan aktivitas memperoleh pengetahuan atau ilmu dari seseorang yang dianggap lebih tahu kepada orang yang kurang tahu. Pendidikan sebagai satu usaha dalam mengembangkan prestasi serta potensi seseorang yang sesuai dengan bakat, minat serta nilai-nilai kebudayaan. Pendidikan merupakan segala sesuatu dalam kehidupan yang mempengaruhi pembentukan berpikir dan bertindak individu (Soyomukti, 2010: 29). Pendidikan dalam arti yang khusus yaitu pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai tempat mendidik, agar memiliki kemampuan kognitif, kesiapan mental, kesadaran yang berguna bagi masyarakat, menjalin hubungan sosial sesama, dan memiliki tanggung jawab pribadi dan masyarakat (Soyomukti, 2010: 40-41).

Sekolah yang humanis dalam setiap Aktivitas selama proses pembelajaran siswa selalu mengutamakan peran aktif siswa sebagai pelaku utama (*student center*) yang memaknai proses pengalaman belajarnya sendiri (Salahudin, 2011). siswa mampu memahami potensi diri, dan dapat mengembangkan potensi dirinya secara positif dan meminimalkan potensi diri yang bersifat negatif. Sebuah sekolah dapat dikatakan sekolah humanis sekolah yang mencintai, memberi kebebasan dalam berkreaitivitas sesuai dengan minat dan bakatnya peserta didik. Tujuan kurikulum humanis harus ada perkembangan pribadi yang dinamis, integritas, dan otonomi sikap kepribadian yang sehat dengan lingkungan. Kepala sekolah, Guru sebagai motivator, dan fasilitator dalam menjalankan pembelajaran untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang di sajikan sebagai bentuk pembelajaran.

Penerapan konsep pendidikan humanisme pada sekolah juga memiliki beberapa kelebihan, yakni: 1) konsep pendidikan humanisme diterapkan untuk pembentukan karakter siswa; 2) berdampak positif terhadap perkembangan kepribadian siswa, 3) konsep humanisme mengedepankan aspek memanusiakan manusia atau memberi siswa kesempatan untuk mengemukakan ide gagasannya. Penerapan konsep pendidikan humanisme harus diiringi dengan pengembangan intelektual supaya selaras antara potensi siswa dengan kemampuan secara intelektual, jika berimbang maka emosi dari siswa akan terkontrol dengan baik.

Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah serangkaian kalimat yang terdiri dari dua kata yaitu prestasi dan belajar, dimana kedua kata tersebut saling berkaitan serta mempunyai pengertian yang berbeda. Suatu prestasi tidak akan dapat dicapai jika kita melakukan kegiatan tidak dengan sungguh-sungguh, seperti membalikkan telapak tangan. Prestasi didapat dari perjuangan yang gigih, menghalau berbagai rintangan, yang disertai keuletan dan optimisme.

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan atau diciptakan, sedangkan belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri seseorang berkat pengalaman dan pelatihan yang didapat dari interaksi individu dengan lingkungannya. *Prestasi Belajar* adalah nilai sebagai rumusan yang diberikan guru bidang studi mengenai kemajuan atau prestasi belajar selama masa tertentu. (Sumadi Suryabrata, 1998). *Prestasi Belajar* adalah suatu hasil yang dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan belajar. (Siti Pratini, 2005). Kamus Bahasa Indonesia yang dinamakan *Prestasi* adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan, dikerjakan dan sebagainya. Dari pendapat para ahli tentang Pengertian Prestasi Belajar, maka dapat disimpulkan bahwa Prestasi Belajar adalah hasil yang dicapai atau ditunjukkan oleh peserta didik sebagai hasil belajarnya yang diperoleh melalui

pengalaman dan latihan. Hal ini biasanya berupa angka-angka, huruf, serta tindakan yang dicapai masing-masing peserta didik dalam waktu tertentu.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami Implementasi Kolak Tahu Untuk Meningkatkan Prestasi SD Negeri Bakalan 01 Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara mendalam mengenai situasi yang terjadi, termasuk tantangan dan aksi dalam Implementasi Kolak Tahu Untuk Meningkatkan Prestasi SD Negeri Bakalan 01. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, dan paguyuban sekolah yang terlibat langsung dalam peningkatan prestasi sekolah ini. Pemilihan subjek dilakukan melalui teknik purposive sampling dengan kriteria keterlibatan aktif dalam Implementasi Kolak Tahu Untuk Meningkatkan Prestasi SD Negeri Bakalan 01. Data penelitian dikumpulkan menggunakan tiga metode utama: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati langsung pelaksanaan supervisi dan implementasi manajemen mutu, dengan fokus pada interaksi antara kepala sekolah, guru, dan siswa. Wawancara semi-terstruktur melibatkan kepala sekolah, guru, dan pengawas untuk mendapatkan data terkait pengalaman, kendala, dan strategi yang digunakan dalam pelaksanaan supervisi dan manajemen mutu. Dokumentasi digunakan bukti dukung, seperti kegiatan kolaborasi dan Mou. Data yang diperoleh dianalisis yang mencakup tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber, di mana hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dibandingkan untuk memastikan konsistensi dan kredibilitas temuan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Transformasi Pendidikan mendorong sekolah, sebagai lembaga pendidikan untuk berinovasi positif dalam mewujudkan prestasi sekolah maupun keberhasilan proses belajar siswa di sekolah. Proses keberhasilan sekolah tersebut tentunya sangat dipengaruhi adanya keterlibatan seluruh stakeholder yang terlibat dalam kegiatan yang mendukung proses penyelenggaraan pendidikan itu sendiri. Proses pembelajaran tidak akan pernah lepas dari pengaruh lingkungan sekitar. Ki Hajar Dewantara mengemukakan pengaruh lingkungan dalam proses pembelajaran dengan sebutan Tripusat Pendidikan yang meliputi lingkungan keluarga, pendidikan di lingkungan sekolah, dan pendidikan di lingkungan masyarakat menjadi faktor penting dalam keberhasilan Pendidikan (Untari, 2020 :76).

Kemajuan Pendidikan di era globalisasi dan digitalisasi, dengan segala percepatan teknologinya sangatlah berpengaruh terhadap gaya, sikap, perilaku dan budi pekertinya. Pemakaian gadget tentunya berdampak positif dan negatif bagi penggunaannya. Demikian pula dengan SD Negeri Bakalan 01, merupakan komunitas belajar yang di dalamnya terdiri dari aneka tingkatan usia yang berbeda, generasi yang berbeda, pola pikir warga sekolah dan warga masyarakat yang memiliki pandangan konsep Pendidikan yang berbeda. Rencana program yang dirumuskan tentunya memiliki beberapa tantangan yang dilalui. Beberapa tantangan yang kami hadapi adalah sebagai berikut :

- Sulitnya berkolaborasi antara pihak-pihak yang berkepentingan (Kepala Sekolah, Guru, penjaga sekolah, murid, komite sekolah, dan wali murid).
- Dukungan anggaran dana yang bisa digunakan untuk kemajuan sekolah
- Adaptasi program, dikarenakan sebagai warga baru di SDN Bakalan 01
- Prestasi sekolah dan siswa dalam pembelajaran yang belum maksimal.
- Belum terbentuknya paguyuban orangtua wali yang solid.

Dalam membuat perencanaan program tentunya, kami selalu berdiskusi dengan pimpinan dan atasan dalam menentukan langkah-langkah penyelesaian dari tantangan yang kami hadapi di SD Negeri Bakalan 01 dengan tetap mengedepankan konsep humanis.

Implementasi Kolak Tahu

Hasil Observasi dari penelitian ini dengan melalui Strategi yang dilaksanakan kepala sekolah dalam memberikan terapi terhadap problematika yang ada pada SD Negeri Bakalan 01 saat ini adalah dengan “Implementasi Kolak Tahu untuk meningkatkan prestasi SD Negeri Bakalan 01”. Kolak Tahu Akronim dari Kolaborasi Aktif Tertata dan Humanis. Kolaborasi merupakan istilah umum yang sering digunakan untuk menggambarkan suatu pola hubungan kerja sama yang dilakukan oleh lebih dari satu pihak. Pada hakikatnya tujuan kolaborasi adalah untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu antara satu dengan yang lainnya. Raharja (2009: 42) berpendapat bahwa kolaborasi salah satu upaya bersama untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi suatu program yang di dalamnya ada (terkandung) tindakan bersama atau terkoordinasi yang dilakukan anggota tim untuk mencapai tujuan (bersama) tim tersebut.. Kolaborasi tidak dibatasi oleh waktu atau periode tertentu, selama masih ada urusan yang memiliki singgungan atau irisan dengan pihak lain maka kolaborasi masih tetap diperlukan. Pengertian Humanistik berasal dari kata human atau Al-Insa yang berarti manusia. tujuan belajar adalah untuk memanusiakan manusia.(Mulyati, 2005).

Dari beberapa teori yang menjadi dasar pemikiran pelaksanaan Kolak Tahu tersebut, Langkah-langkah yang dilakukan kepala sekolah adalah sebagai berikut ;

1. Berkoordinasi dengan pihak Pemerintah Desa Bakalan, bersilaturahmi untuk memenuhi dan menjaga kondusifitas suasana kerja sekaligus “*kulo nuwun*” sebagai modal pertama orang Jawa ketika berkunjung di suatu wilayah baru.
2. Meningkatkan Kolaborasi yang humanis di internal sekolah antara sesama guru yakni dengan brifing dan koordinasi serta berdoa di pagi hari setelah apel sebelum guru memulai pembelajaran ke dalam kelas masing-masing.
Cara menciptakan suasana manusia yakni dengan: 1) Keakraban, dengan cara mengenal nama lengkap dan nama sebutan yang menyenangkan bagi setiap warga sekolah 2) Hormat menghormati, dengan cara menyapa dengan sapaan yang sopan sesuai kultur kepada orang yang lebih tinggi (mas, mbak, Bapak, Ibu dsb.) Tidak memberikan gelaran yang dianggap menyakitkan atau menghina orang lain. Membiasakan senyum (raut muka yang menyenangkan) ketika bertemu dan berkomunikasi secara tepat melalui ekstra kurikuler. 3) Tidak mengeluarkan kata-kata kotor, seperti mengumpat. 4) Saling membantu dan tolong menolong, dengan cara membantu kesulitan menyelesaikan pekerjaan sesama guru maupun pendampingan belajar siswa (jadi tutor dalam remedial). 5) Empati dan simpatik, mengucapkan selamat atas keberhasilan orang lain, mengucapkan selamat hari besar agama. mengumpulkan dana untuk membantu pengobatan teman yang sakit, menengok yang sakit.
3. Membentuk paguyuban wali siswa, kemudian menjalin komunikasi humanis dengan paguyuban yang sebelumnya belum terbentuk paguyuban.
4. Konsistensi dalam melaksanakan kegiatan Kolaborasi tertata dan humanis dengan tri pusat Pendidikan.
5. Memberikan Job Desk secara tertata dan terstruktur kepada guru dan paguyuban terkait tugas tambahan dalam upaya meningkatkan prestasi sekolah.
6. Membangun kolaborasi aktif antara sekolah dengan lintas sektoral yang mendukung kemajuan di SD Negeri Bakalan 01, seperti dengan Pemerintah Desa Bakalan, Pengelola Kolam Renang Baklibay, Pengelola BUMDes Sampah, Pondok Pesantren, Puskesmas, SMA Polokarto, SMP Polokarto 02, TK Desa, TK/BA Aisyah Tulakan, UMKM dilingkungan sekitar untuk Outing Class dll.



Gambar 1. Bentuk Kolaborasi dan Pendampingan dari Atasan



Gambar 2. Bentuk Kolaborasi aktif tertata dan Humanis Bersama paguyuban SDN Bakalan 01

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan program sekolah dengan strategi Implementasi “Kolak Tahu” ini tentunya memberikan dampak yang positif terhadap budaya positif sekolah. SD Negeri Bakalan 01 menjadi lebih tertata dan terstruktur dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Kepala Sekolah, Guru, siswa serta paguyuban orangtua siswa. Prestasi sekolah SD Negeri Bakalan 01 mulai ada peningkatan signifikan. Strategi “Kolak Tahu” harus lebih diperdalam lagi untuk menggapai kemajuan yang lebih optimal dan berdampak pada prestasi sekolah maupun kemampuan life skill siswa.



Gambar 3. Foto Bersama Guru dan Siswa-siswi Juara

Penelitian ini memberikan kontribusi praktis dengan menyoroti pentingnya Implementasi Kolak Tahu dalam meningkatkan prestasi di sekolah dasar. Konsistensi kepala sekolah dan guru sangat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman tentang Kolaborasi yang humanis. Dengan langkah-langkah strategis ini, SDN Bakalan 1 Polokarto memiliki potensi besar untuk mengoptimalkan mutu pembelajaran, sekaligus memberikan contoh bagi sekolah dasar lainnya dalam menciptakan budaya mutu yang berkelanjutan.

5. KESIMPULAN

Implementasi Kolak Tahu mampu memberikan perubahan terhadap budaya mutu, kolaborasi aktif, tertata, humanis serta kemajuan prestasi sekolah, khususnya SD Negeri Bakalan 01. Keberhasilan sekolah dan siswa tersebut, tidak hanya semata-mata satu personel kepala sekolah tetapi kolaborasi aktif yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru, siswa, paguyuban orangtua, serta stakeholder yang terkait yang saling memberikan inspirasi. Konsistensi pelaksanaan kolaborasi dilaksanakan secara tertata, dan komprehensif berkelanjutan dalam membentuk dan menanamkan budaya dan karakter sikap humanis yakni memanusiakan manusia. Implementasi Kolak Tahu sangat baik dalam pelaksanaan manajerial. Kepala sekolah Seyogyanya terus berkomitmen dan konsistensi dalam menjalin kerja sama dengan guru, siswa, orang tua dan masyarakat dalam kegiatan pembelajaran, baik secara daring maupun luring, utamanya dalam menanamkan nilai sikap karakter saling menghormati, sopan santun, kerja sama, gotong royong, kejujuran, disiplin dan tanggung jawab, serta dalam implementasi humanis menjadi aspek penting terhadap semua warga sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ramdani dkk. (2019) Pentingnya Kolaborasi dalam Menciptakan Sistem Pendidikan yang Berkualitas. Jurnal MEDIAPSI. Vol. 5, No. 1, 40-48
- [2] Sahlberg P. (2010) Educational Change in Finland. Pada A. Hargreaves, A. Lieberman, M. Fullan, D. Hopkins (eds), Second International Handbook of Educational Change. Springer International Handbooks of Education, vol 23. Dordrecht: Springer. doi: https://doi.org/10.1007/978-90-481-2660-6_19
- [3] Sri Untari dkk.(2020) Kolaborasi Tripusat Pendidikan Dalam Penataan Budaya Sekolah Berbasis Pembudayaan Nilai Pancasila Untuk Membangun Siswa Berkarakter. Magetan: CV. AE Media Grafika
- [4] Syarifuddin.(2022) Teori Humanistik Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Di Sekolah. Tajdid:

-
- Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan 6, No. 1: 106-122.
- [5] Hamalik, O. (2011). Kurikulum dan pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
 - [6] Ella Wargadinata. (2020) Kepemimpinan Kolaboratif. Jurnal Administrasi Pemerintahan Daerah Volume VIII, Edisi 1
 - [7] Sudiro Husodo. (2014) Peningkatan Prestasi Sekolah Menggunakan Bimbingan Teknis Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler. Jurnal Pendidikan Usia Dini Volume 8 Edisi 1, April 2014
 - [8] Mulyati. (2005) Psikologi Belajar. (Yogyakarta : CV Andi Offset
 - [9] Djoko Apriono (2013) Pembelajaran Kolaboratif: Suatu Landasan Untuk Membangun Kebersamaan Dan Keterampilan Kerjasama. Jurnal Diklus, Edisi XVII, Nomor 01, September 2013
 - [10] Rachmahana. (2008). Psikologi Humanistik dan Aplikasinya dalam Pendidikan. Jurnal Pendidikan Islam El-Tarbawi. 104 No. 1. Vol. I.
 - [11] https://www.kajianpustaka.com/2024/01/collaborative-learning.html#google_vignette
 - [12] Carpenter, Mason. A. & Sanders, Wm, Gerard.(2009). Stategic Management: A Dynamic Prespective, 2nd Edition, (New Jersey: Pearson Printice Hall)